

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Karakteristik Responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia menjawab dan mengembalikan kuesioner sebanyak 43 auditor. Berikut ini adalah tabel mengenai Kantor Akuntan Publik di kota Bandung yang bersedia menjadi sampel penelitian.

1. Jumlah Responden

Tabel 4.1
Rincian Kuesioner Yang Disebar Dan Kuesioner Kembali

No	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1	KAP Abu Bakar Usman & Rekan (CAB)	5	4
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5	5
3	KAP DRS Gunawan Sudrajat	5	5
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, M,Sc & Rekan	5	5
5	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	5	3
6	KAP DR. LA Midjan & Rekan	5	4
7	KAP Roebiandini & Rekan	5	5
8	KAP AF. Rachman & Rekan	5	4

9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5	3
10	KAP Risman dan Arifin	5	5
JUMLAH		50	43

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa sebanyak 50 kuesioner telah disebar ke 10 kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota Bandung dan kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 43 buah. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian maksimal 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama KAP	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	2	2	4
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4	1	5
3.	KAP DRS Gunawan Sudrajat	2	3	5
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	2	3	5
5.	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	3	0	3
6.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	3	1	4
7.	KAP Roebiyandini & Rekan	2	1	3
8.	KAP AF. Rachman & Rekan	2	2	4
9.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	2	3	5
10.	KAP Risman dan Arifin	5	0	5
JUMLAH		27	16	43

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa akuntan publik yang menjadi sampel menurut karakteristik jenis kelamin yaitu akuntan publik laki-laki sebanyak 27 orang dan akuntan publik perempuan sebanyak 16 orang, sehingga

dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel paling banyak adalah akuntan publik dengan jenis kelamin laki-laki.

3. Usia Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Nama KAP	≤ 26th	26-30th	31-35th	≥36th	Jumlah
1.	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	2	2	-	-	4
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	-	2	2	1	5
3.	KAP DRS Gunawan Sudrajat	2	3	-	-	5
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	-	5	-	-	5
5.	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	2	-	-	1	3
6.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	-	1	2	1	4
7.	KAP Roebiyandini & Rekan	3	-	-	-	3
8.	KAP AF Rachman & Rekan	-	1	2	1	4
9.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	-	1	2	2	5
10.	KAP Risman dan Arifin	2	2	1	-	5
JUMLAH		11	17	9	6	43

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi 4 yaitu kurang dari 26 th, 26-30 tahun, 31-35 tahun, lebih dari 36 tahun. Dimana usia auditor kurang dari 26 tahun sebanyak 11 orang, 26-30 tahun sebanyak 17 orang, 31-35 tahun 9 orang dan lebih dari 36 tahun sebanyak 6 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel paling banyak berusia antara 26-30 tahun.

4. Jabatan Responden

Tabel 4.4
Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Presentase
Junior	12	27,9%
Senior	31	72,1%
Manajer	-	-
Partner	-	-
Jumlah	43	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jabatan yang dimiliki oleh responden pada data yang diolah sebanyak 12 orang atau 27,1% berposisi sebagai junior auditor, dan 31 orang atau 72,1% menjabat sebagai auditor senior. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini menjabat sebagai senior auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

5. Pendidikan Responden

Tabel 4.5
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D-III	1	2,3%
S-I	34	79,1%
S-II	7	16,3%
S-III	1	2,3%
Jumlah	43	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.5 dapat dilihat pendidikan responden sebanyak 1 orang atau 2,3% berlatar pendidikan D-III, 34 orang atau 81,4% berlatar pendidikan S-I, sebanyak 7 orang atau 16,3% berlatar pendidikan S-II, dan sebanyak 1 orang atau 2,3% berlatar pendidikan S-III.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X1)

Kuesioner penelitian variabel etika profesi (X1) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel etika profesi (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X₁)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,670	0,3	Valid
2	0,714	0,3	Valid
3	0,774	0,3	Valid
4	0,570	0,3	Valid
5	0,696	0,3	Valid
6	0,672	0,3	Valid
7	0,646	0,3	Valid
8	0,841	0,3	Valid
9	0,635	0,3	Valid

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
10	0,592	0,3	Valid
11	0,551	0,3	Valid
12	0,553	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel etika profesi (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel etika profesi (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X2)

Kuesioner penelitian Variabel komitmen organisasi (X2) terdiri atas 24 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel komitmen organisasi (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X₂)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,607	0,3	Valid
2	0,446	0,3	Valid
3	0,757	0,3	Valid
4	0,683	0,3	Valid
5	0,743	0,3	Valid
6	0,740	0,3	Valid
7	0,695	0,3	Valid
8	0,600	0,3	Valid
9	0,616	0,3	Valid
10	0,786	0,3	Valid
11	0,684	0,3	Valid
12	0,524	0,3	Valid
13	0,623	0,3	Valid
14	0,599	0,3	Valid

15	0,687	0,3	Valid
16	0,653	0,3	Valid
17	0,716	0,3	Valid
18	0,627	0,3	Valid
19	0,677	0,3	Valid
20	0,712	0,3	Valid
21	0,613	0,3	Valid
22	0,778	0,3	Valid
23	0,761	0,3	Valid
24	0,607	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel komitmen organisasi (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel komitmen organisasi (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X3)

Kuesioner penelitian variabel independensi (X3) terdiri atas 8 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel independensi (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Independensi (X₃)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,607	0,3	Valid
2	0,753	0,3	Valid
3	0,775	0,3	Valid
4	0,687	0,3	Valid
5	0,716	0,3	Valid
6	0,719	0,3	Valid
7	0,627	0,3	Valid
8	0,646	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel independensi (X3) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel independensi (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

Kuesioner penelitian Variabel Kinerja Auditor (Y) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel Kinerja Auditor (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,810	0,3	Valid
2	0,884	0,3	Valid
3	0,808	0,3	Valid
4	0,570	0,3	Valid
5	0,629	0,3	Valid
6	0,617	0,3	Valid
7	0,700	0,3	Valid
8	0,649	0,3	Valid
9	0,589	0,3	Valid
10	0,622	0,3	Valid
11	0,715	0,3	Valid
12	0,724	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel Kinerja Auditor (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat

digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner Variabel Kinerja Auditor (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,7. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Etika Profesi (X1)	0,881	Reliabel
2	Komitmen Organisasi (X2)	0,945	Reliabel
3	Independensi (X3)	0,844	Reliabel
4	Kinerja Auditor (Y)	0,900	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil koefisien reliabilitas untuk variabel etika profesi (X1) diperoleh sebesar 0,881, koefisien reliabilitas untuk variabel komitmen organisasi (X2) diperoleh sebesar 0,945, koefisien reliabilitas untuk variabel independensi (X3) diperoleh sebesar 0,844, dan koefisien reliabilitas untuk variabel kinerja auditor (Y) diperoleh sebesar 0,900.

Hasil uji validitas semua pernyataan valid dan reliabel, yang berarti bahwa data penelitian yang diperoleh dari instrumen yang digunakan layak digunakan mengetahui dan menguji permasalahan yang diteliti.

4.2.3 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan total skor skor tanggapan responden.

4.2.3.1 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Etika Profesi

Untuk menilai etika profesi yang diteliti digunakan 5 indikator yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Variabel etika profesi dinilai dengan 12 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran etika profesi yang diteliti berikut adalah gambaran tanggapan responden yang berkaitan dengan dimensi etika profesi.

1. Kepribadian

Tabel 4.11
Pengutamaan Kepentingan Umum

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	16	37,21
Setuju	25	58,14
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa terdapat 37,21% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 58,14% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan, mayoritas auditor akan lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadinya. Sedangkan terdapat 4,65% yang memberikan tanggapan cukup setuju menunjukkan bahwa masih terdapat kemungkinan auditor untuk mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Tabel 4.12
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Kesatuan Dengan Rekan Profesi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	20	46,51
Setuju	23	53,49
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terdapat 46,51% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 53,49% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan, mayoritas auditor akan bekerja sebagai kesatuan dengan rekan kerja.

2. Kecakapan profesional

Tabel 4.13
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Objektif Dalam Pengambilan Keputusan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	48,84
Setuju	22	51,16
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat 48,84% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 51,16% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor akan bersikap obyektif pada saat mengambil keputusan terhadap hasil laporan keuangan.

Tabel 4.14
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Berhati-hati Dalam Bekerja

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	18	41,86
Setuju	25	58,14
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa terdapat 41,86% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 58,14% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor akan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan.

Tabel 4.15
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Melakukan Tahap Pemeriksaan Sesuai Standar

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	12	27,91
Setuju	30	69,77
Cukup Setuju	1	2,33
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa terdapat 27,91% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 69,77% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah disesuaikan. Sedangkan terdapat 2,33% yang memberikan tanggapan cukup setuju menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan auditor jika dirinya telah melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah disesuaikan.

3. Tanggung jawab

Tabel 4.16
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Menjaga Rahasia Klien

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	24	55,81
Setuju	19	44,19
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa terdapat 55,82% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 44,19% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak pesaing.

Tabel 4.17
Sebaran Jawaban Responden
Tanggung Jawab Terhadap Profesi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	20	46,51
Setuju	23	53,49
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa terdapat 46,51% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 53,49% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor sepakat jika dirinya harus bertanggung jawab terhadap profesi yang dijalani.

Tabel 4.18
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tanggung Jawab Terhadap Pengambilan Keputusan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	48,84
Setuju	22	51,16
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa terdapat 48,84% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 51,16% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika auditor sepakat bahwa dalam melakukan pekerjaan, dirinya harus bersikap profesional dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan walaupun mempunyai masalah diluar pekerjaan yang dapat mengganggu aktivitas dalam penugasan.

4. Pelaksanaan kode etik

Tabel 4.19
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Bekerja Sesuai Kode Etik Yang Telah Ditetapkan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	19	44,19
Setuju	23	53,49
Cukup Setuju	1	2,33
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa terdapat 44,19% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 53,49% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor, berpandangan bahwa ketika memeriksa laporan keuangan, dirinya telah bekerja sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan. Sedangkan terdapat 2,33% yang memberikan tanggapan cukup setuju, menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan auditor jika dirinya telah bekerja sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan ketika memeriksa laporan keuangan.

Tabel 4.20
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Melaksanakan Kode Etik Walau Mendapat Sedikit Imbalan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	13	30,23
Setuju	28	65,12
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa terdapat 30,23% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 65,12% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor akan tetap memegang teguh nilai-nilai kode etik profesi, walaupun kompensasi yang diterimanya kecil. Sedangkan terdapat 4,65% yang memberikan tanggapan cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan jika auditor akan mengabaikan nilai-nilai kode etik profesi apabila dirinya mendapatkan kompensasi yang kecil.

5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Tabel 4.21
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Penafsiran Terhadap Kode Etik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	12	27,91
Setuju	29	67,44
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa terdapat 27,91% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 67,44% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan setuju untuk tidak menafsirkan kode etik secara pribadi dan bekerja dengan baik sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam kode etik. Sedangkan terdapat 4,65% yang memberikan tanggapan cukup setuju, hal tersebut menunjukkan masih adanya keraguan pada diri auditor atas pernyataan diatas, sehingga terdapat kemungkinan jika auditor menafsirkan kode etik secara pribadi, sehingga ia bekerja tidak sesuai dengan ketentuan dalam kode etik.

Tabel 4.22
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Bersikap Lebih Baik Daripada Ketentuan Kode Etik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor akan berusaha untuk bersikap lebih baik daripada ketentuan kode etik. Sedangkan terdapat 16,28% yang memberikan tanggapan cukup setuju, hal tersebut menunjukkan masih adanya keraguan pada diri auditor bahwa dirinya telah bersikap lebih baik daripada ketentuan kode etik.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang Etika Profesi pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.23
Akumulasi Jawaban Responden Mengenai
Variabel Etika Profesi (X₁)

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	CS	TS	STS		
Dimensi Kepribadian	1.	16	25	2	0	0	186	378
	2.	20	23	0	0	0	192	
Dimensi Kecakapan Profesional	3.	21	22	0	0	0	193	566
	4.	18	25	0	0	0	190	
	5.	12	30	1	0	0	183	
Dimensi Tanggung Jawab	6.	24	19	0	0	0	196	581
	7.	20	23	0	0	0	192	
	8.	21	22	0	0	0	193	
Dimensi Pelaksanaan Kode Etik	9.	19	23	1	0	0	190	373
	10.	13	28	2	0	0	183	
Dimensi Penafsiran Dan Penyempurnaan Kode Etik	11.	12	29	2	0	0	182	356
	12.	9	27	7	0	0	174	
Total		205	296	15	0	0	2254	2254

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variable etika profesi yaitu sebesar 2254. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban yang terdapat pada bab III, angka tersebut berada pada interval “2167,6 – 2580”, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Tinggi”. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebagian besar telah memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat melaksanakan tugas secara

terpercaya sesuai kode etik, memiliki kecakapan profesional, bertanggung jawab terhadap profesi, dapat melaksanakan kode etik sesuai ketentuan, serta menafsirkan kode etik sesuai ketentuan dan berusaha menyempurnakan kode etik tersebut.

4.2.3.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Komitmen

Organisasi

Komitmen terhadap perusahaan/organisasi adalah tingkat kemauan karyawan untuk mengidentifikasi dirinya pada perusahaan dan untuk keinginannya melanjutkan partisipasi secara efektif dalam perusahaan tersebut.

Untuk menilai Komitmen Organisasi yang diteliti digunakan 4 indikator yaitu Kemampuan, Komitmen profesional, Motivasi, dan Kepuasan kerja. Variabel Komitmen Organisasi dinilai dengan 24 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran Komitmen Organisasi yang diteliti berikut adalah gambaran tanggapan responden yang berkaitan dengan dimensi Komitmen Organisasi.

1. Komitmen Afektif

Tabel 4.24
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Akan Pulang Cepat Sebelum Tugas Selesai

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	11	25,58
Setuju	19	44,19
Cukup Setuju	8	18,60
Tidak Setuju	5	11,63
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa terdapat 25,58% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 44,19% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor tidak akan pulang cepat sebelum tugasnya selesai. Ini menunjukkan bahwa sebagian auditor tidak akan pulang cepat apabila tugasnya belum selesai. Sedangkan terdapat 18,60% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 11,63% tidak setuju, hal tersebut berarti sebagian auditor berpandangan bahwa meskipun tugasnya belum selesai, ia akan tetap pulang tepat waktu.\

Tabel 4.25
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Akan Melakukan Hal – Hal Yang Baik Untuk Menunjukkan Loyalitas
Terhadap Organisasi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	16	37,21
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa terdapat 37,21% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sepakat bahwa dirinya akan melakukan hal – hal yang baik untuk menunjukkan loyalitasnya terhadap organisasi.

Tabel 4.26
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Bangga Kepada Organisasi Tempat Dimana Auditor Bekerja

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	8	18,60
Setuju	28	65,12
Cukup Setuju	5	11,63
Tidak Setuju	2	4,65
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat bahwa terdapat 18,60% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 65,12% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor bangga terhadap organisasi tempatnya bekerja saat ini. Sedangkan terdapat 11,63% yang memberikan tanggapan cukup setuju, dan 4,65% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian auditor ragu bahkan tidak bangga terhadap organisasi tempatnya bekerja.

Tabel 4.27
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Suatu Kebanggaan Auditor Dapat Bekerja Di Organisasi Tempat Bekerja
Sekarang

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	28	65,12
Cukup Setuju	6	13,95
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 65,12% setuju untuk pernyataan

kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa bekerja di organisasi tempatnya bekerja saat ini, adalah suatu kebanggaan. Sedangkan terdapat 13,95% yang memberikan tanggapan cukup setuju, hal ini menunjukkan masih adanya kemungkinan jika auditor ragu bahwa dirinya bangga dapat bekerja di organisasi tempatnya bekerja saat ini.

Tabel 4.28
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Bertanggung Jawab Dan Memberikan Ide Kreatif Untuk Organisasi Tempat Saya Bekerja

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,63
Setuju	31	72,09
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dilihat bahwa terdapat 11,63% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 72,09% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya harus bertanggung jawab dan memberikan ide kreatif untuk organisasi tempatnya bekerja. Sedangkan terdapat 16,28% yang memberikan tanggapan cukup setuju, menunjukkan masih adanya kemungkinan jika auditor tidak perlu bertanggung jawab dan memberikan ide kreatif untuk organisasi tempatnya bekerja sekarang.

Tabel 4.29
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Selalu Ikut Andil Dalam Kegiatan Yang Uertujuan Untuk Pengembangan
Organisasi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	4	9,30
Setuju	30	69,77
Cukup Setuju	8	18,60
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.29 dapat dilihat bahwa terdapat 9,30% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 69,77% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor selalu ikut andil dalam kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan organisasi. Sedangkan terdapat 18,60% yang memberikan tanggapan cukup setuju, dan 2,33% tidak setuju. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian auditor merasa tidak selalu ikut andil dalam kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan organisasi.

Tabel 4.30
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Akan Berhenti Bekerja Di Organisasi Sekarang Karena Organisasi
Sekarang Adalah Yang Terbaik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	2	4,65
Setuju	18	41,86
Cukup Setuju	13	30,23
Tidak Setuju	10	23,26
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.30, dapat dilihat bahwa 4,65% responden memberi tanggapan sangat setuju, dan 41,86% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor merasa organisasi tempatnya bekerja saat ini adalah yang terbaik dan tidak akan berhenti bekerja di organisasi sekarang. Sedangkan terdapat 30,23% responden memberikan tanggapan cukup setuju, dan 23,26%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk berhenti bekerja di organisasi sekarang, karena dirinya berpandangan bahwa ada organisasi lain yang lebih baik daripada tempatnya bekerja sekarang.

Tabel 4.31
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Organisasi Tempat Bekerja Sekarang Adalah Organisasi Yang Terbaik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,63
Setuju	23	53,49
Cukup Setuju	10	23,26
Tidak Setuju	5	11,63
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat bahwa terdapat 11,63% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 53,49% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar auditor berpandangan bahwa organisasi tempatnya bekerja sekarang adalah organisasi yang terbaik. Sedangkan terdapat 23,26% yang memberikan tanggapan cukup setuju, hal ini menunjukkan masih terdapat kemungkinan jika auditor ragu bahwa organisasi tempatnya bekerja saat ini adalah yang terbaik. Selain itu 11,63% tidak

setuju, menunjukkan bahwa sebagian auditor berpandangan masih ada organisasi yang lebih baik daripada tempatnya bekerja saat ini.

Tabel 4.32
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Organisasi Tempat Auditor Bekerja Memberikan Banyak Toleransi
Terhadap

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	12	27,91
Setuju	29	67,44
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.32 dapat dilihat bahwa terdapat 27,91% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 67,44% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa organisasi tempatnya bekerja saat ini telah memberikan banyak toleransi terhadap. Sedangkan terdapat 4,65% yang memberikan tanggapan cukup setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian auditor kemungkinan merasa kurang diberikan toleransi.

Tabel 4.33
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Terikat Secara Emosional Oleh Organisasi Tempat Bekerja
Sekarang

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	8	18,60
Setuju	28	65,12
Cukup Setuju	5	11,63
Tidak Setuju	2	4,65
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.33 dapat dilihat bahwa terdapat 18,60% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 65,12% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor merasa bahwa dirinya terikat secara emosional oleh organisasi tempatnya bekerja sekarang. Sedangkan terdapat 11,63% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 4,65% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian auditor kemungkinan merasa ragu bahkan merasa tidak terikat secara emosional oleh organisasi tempatnya bekerja sekarang.

2. Komitmen Kontinue

Tabel 4.34
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Rugi Dan Kehilangan Apabila Keluar Dari Organisasi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,63
Setuju	17	39,53
Cukup Setuju	13	30,23
Tidak Setuju	8	18,60
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.34 dapat dilihat bahwa terdapat 11,63% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 39,53% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya merasa rugi dan kehilangan apabila keluar dari organisasi. Sedangkan terdapat 30,23% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 18,60% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan

jika auditor berpandangan dirinya memiliki kesempatan yang lebih baik apabila keluar dari organisasi tempatnya bekerja saat ini.

Tabel 4.35
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Akan Mempertahankan Pekerjaan Di Organisasi Agar Tidak Kehilangan
Peluang Yang Ada Di Dalam Organisasi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	7	16,28
Setuju	35	81,40
Cukup Setuju	1	2,33
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.35 dapat dilihat bahwa terdapat 16,28% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 81,40% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor akan mempertahankan pekerjaannya dalam organisasi agar tidak kehilangan peluang yang ada dalam organisasi.

Tabel 4.36
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Menganggap
Bekerja Pada Organisasi Tersebut Merupakan Suatu Kebutuhan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	23	53,49
Cukup Setuju	10	23,26
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.36 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 53,49% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa bekerja pada organisasi tersebut merupakan suatu kebutuhan. Sedangkan terdapat 23,26% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 2,33% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor bekerja pada organisasi saat ini bukan karena kebutuhan.

Tabel 4.37
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tetap Bertahan Di Organisasi Tempat Bekerja Sekarang Karena Kebutuhan
Akan Gaji

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	2	4,65
Setuju	31	72,09
Cukup Setuju	9	20,93
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.37 dapat dilihat bahwa terdapat 4,65% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 72,09% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar auditor tetap bertahan di organisasi tempatnya bekerja sekarang adalah karena kebutuhan akan gaji. Sedangkan terdapat 20,93% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 2,33% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor bertahan pada organisasi saat ini karena faktor lain.

Tabel 4.38
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Berat Untuk Meninggalkan Organisasi Tempat Bekerja Karena
Telah Banyak Memberikan Toleransi Terhadap

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,63
Setuju	31	72,09
Cukup Setuju	6	13,95
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.38 dapat dilihat bahwa terdapat 11,63% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 72,09% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP tempat auditor bekerja telah banyak memberikan toleransi sehingga membuat auditor nyaman dan merasa berat untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini. Sedangkan terdapat 13,95% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 2,33% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini dikarenakan dirinya merasa kurang diberikan toleransi.

Tabel 4.39
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Berat Untuk Meninggalkan Organisasi Tempat Bekerja Karena
Telah Banyak Memberikan Keuntungan-Keuntungan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	24	55,81
Cukup Setuju	10	23,26
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.39 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 55,81% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP tempat auditor bekerja telah banyak memberikan keuntungan-keuntungan sehingga membuat auditor nyaman dan merasa berat untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini. Sedangkan terdapat 23,26% yang memberikan tanggapan cukup setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini dikarenakan dirinya merasa kurang mendapatkan keuntungan-keuntungan.

Tabel 4.40
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Ingin Meninggalkan Organisasi Karena Merasa Banyak Kesempatan
dan Peluang Terbaik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	6	13,95
Setuju	26	60,47
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	4	9,30
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.40 dapat dilihat bahwa terdapat 13,95% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 60,47% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa organisasi tempatnya bekerja saat ini telah banyak memberikan peluang dan kesempatan terbaik, sehingga dirinya merasa berat untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini. Sedangkan terdapat 16,28% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 9,30% tidak setuju, hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini dikarenakan dirinya merasa kurang mendapatkan kesempatan dan peluang yang baik.

Tabel 4.41
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Di Organisasi Lain Tidak Memiliki Kesempatan dan Peluang Yang
Lebih Baik Dibanding Organisasi Tempat Bekerja Sekarang

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	8	18,60
Setuju	26	60,47
Cukup Setuju	8	18,60
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.41 dapat dilihat bahwa terdapat 18,60% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 60,47% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa organisasi lain tidak memiliki kesempatan dan peluang yang lebih baik dibanding organisasi tempatnya bekerja sekarang. Sedangkan terdapat 18,60% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 2,33% tidak setuju, hal tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian auditor beranggapan organisasi lain lebih memiliki kesempatan dan peluang yang lebih baik daripada organisasi tempatnya bekerja saat ini, sehingga dirinya akan berpindah ke organisasi yang dapat memberikan kesempatan dan peluang yang lebih baik.

3. Komitmen Normatif

Tabel 4.42
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Nyaman di Organisasi Sekarang dan Tidak Tertarik Pada
Organisasi Lain

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	34	79,07
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	2	4,65
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.42 dapat dilihat bahwa terdapat 79,07% responden yang memberikan tanggapan setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan dirinya merasa nyaman bekerja di organisasi sekarang dan tidak tertarik pada organisasi lain. Sedangkan terdapat 16,28% yang memberikan tanggapan cukup setuju dan 4,65% tidak setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian auditor merasa kurang nyaman bekerja pada organisasi tempatnya bekerja saat ini, sehingga ada kemungkinan auditor merasa tertarik ke organisasi lain dan meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini.

Tabel 4.43
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Saya Akan Terus Bekerja di Organisasi Tempat Saya Bekerja Sekarang dan
Tidak Akan Berpindah ke Organisasi Lain

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	2	4,65
Setuju	30	69,77
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	3	6,98

Sangat Tidak Setuju	1	2,33
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.43 dapat dilihat bahwa terdapat 4,65% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 69,77% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan dirinya akan terus bekerja di organisasi tempatnya bekerja sekarang dan tidak akan berpindah ke organisasi lain. Sedangkan terdapat 16,28% yang memberikan tanggapan cukup setuju, 6,98% tidak setuju, dan 2,33% sangat tidak setuju. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan seorang auditor akan berpindah ke organisasi lain.

Tabel 4.44
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Akan Tetap Bekerja di Organisasi Sekarang
Sampai Tidak Diperlukan Lagi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	16	37,21
Cukup Setuju	16	37,21
Tidak Setuju	11	25,58
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.44 dapat dilihat bahwa terdapat 37,21% responden yang memberikan tanggapan setuju, dan 37,21% cukup setuju, dan 25,58% tidak setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan yang besar jika auditor memilih untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini daripada menunggu sampai dirinya tidak dibutuhkan lagi.

Tabel 4.45
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Berat Apabila Harus Meninggalkan Organisasi
Tempat Bekerja

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	7	16,28
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	9	20,93
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.45 dapat dilihat bahwa terdapat 16,28% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya merasa berat jika harus meninggalkan organisasi tempatnya bekerja sekarang. Sedangkan terdapat 20,93% yang memberikan tanggapan cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat keraguan pada diri auditor meninggalkan organisasi tempatnya bekerja sekarang. Hal ini juga berarti bahwa terdapat kemungkinan auditor tidak merasa keberatan untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja saat ini.

Tabel 4.46
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Berkeinginan Untuk Menghabiskan Sisa Karir
Pada Organisasi Ini

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	5	11,63
Cukup Setuju	23	53,49
Tidak Setuju	12	27,91
Sangat Tidak Setuju	3	6,98
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan pernyataan kuesioner mengenai Saya berkeinginan untuk menghabiskan sisa karir saya pada organisasi ini, terdapat 11,63% responden yang memberi tanggapan setuju, 53,49% cukup setuju, dan 27,91% tidak setuju, dan 6,98% sangat tidak setuju. Besarnya prosentase tidak setuju menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya tidak berkeinginan untuk menghabiskan karir pada organisasi tempatnya bekerja saat ini. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kemungkinan jika suatu saat auditor akan berpindah ke organisasi lain.

Tabel 4.47
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Bekerja Di Organisasi Di Tempat Bekerja Sekarang
Merupakan Kesempatan Dan Peluang yang Baik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	7	16,28
Setuju	31	72,09
Cukup Setuju	5	11,63
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.47 dapat dilihat bahwa terdapat 16,28% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 72,09% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa bekerja di organisasi tempat dimana saya bekerja sekarang merupakan kesempatan/peluang yang baik. Sedangkan terdapat 11,63% yang memberikan tanggapan cukup setuju, menunjukkan adanya kemungkinan auditor berpandangan bahwa organisasi tempatnya bekerja saat ini, kurang memberikan kesempatan dan peluang yang baik.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang Komitmen Organisasi pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.48
Akumulasi Jawaban Responden Mengenai
Variabel Komitmen Organisasi (X₂)

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	CS	TS	STS		
Komitmen Afektif	1.	11	19	8	5	0	165	1686
	2.	16	27	0	0	0	188	
	3.	8	28	5	2	0	171	
	4.	9	28	6	0	0	175	
	5.	5	31	7	0	0	170	
	6.	4	30	8	1	0	166	
	7.	2	18	13	10	0	141	
	8.	5	23	10	5	0	157	
	9.	12	29	2	0	0	182	
	10.	8	28	5	2	0	171	
Komitmen <i>Continue</i>	11.	5	17	13	8	0	148	1331
	12.	7	35	1	0	0	178	
	13.	9	23	10	1	0	169	
	14.	2	31	9	1	0	163	
	15.	5	31	6	1	0	169	
	16.	9	24	10	0	0	171	
	17.	6	26	7	4	0	163	
	18.	8	26	8	1	0	170	
Komitmen Normatif	19.	0	34	7	2	0	161	913
	20.	2	30	7	3	1	158	
	21.	0	16	16	11	0	134	
	22.	7	27	9	0	0	170	
	23.	0	5	23	12	3	116	
	24.	7	31	5	0	0	174	
Total		147	617	195	69	4	3930	3930

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.48, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variable komitmen organisasi yaitu sebesar 3930. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban yang terdapat pada bab III, angka tersebut berada pada interval “3509,1 – 4334,7”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka

dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebagian besar telah memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi.

4.2.3.3 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden mengenai Independensi

Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 2 dimensi yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan

Variabel Independensi auditor dinilai dengan 8 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran Independensi auditor yang diteliti berikut adalah gambaran tanggapan responden yang berkaitan dengan dimensi Independensi auditor.

1. Independensi dalam fakta (*independence in fact*)

Tabel 4.49
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Selalu Menerapkan Integritas Dalam Melaksanakan
Setiap Pemeriksaan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	16	37,21
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.49 dapat dilihat bahwa terdapat 37,21% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya selalu menerapkan integritas dalam melakukan setiap pemeriksaan.

Tabel 4.50
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Selalu Jujur Dalam Mengevaluasi Dan Mengamati Bukti
Yang Diperoleh

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	15	34,88
Setuju	26	60,47
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.50 dapat dilihat bahwa terdapat 34,88% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 60,47% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya selalu jujur dalam mengevaluasi dan mengamati bukti yang diperoleh. Sedangkan terdapat 4,65% yang menjawab cukup setuju, berarti masih terdapat keraguan pada diri auditor bahwa dirinya selalu jujur dalam mengevaluasi dan mengamati bukti yang diperoleh. Ini berarti masih terdapat kemungkinan jika auditor akan bersikap tidak jujur dalam mengevaluasi dan mengamati bukti yang diperoleh.

Tabel 4.51
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Selalu Bersikap Obyektif Dalam Mengeluarkan Opini
Atas Laporan Keuangan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	6	13,95
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	9	20,93
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.51 dapat dilihat bahwa terdapat 13,95% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa dirinya selalu bersikap obyektif dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan. Sedangkan terdapat 20,93% yang menjawab cukup setuju dan 2,33% tidak setuju, menunjukkan adanya keraguan pada diri auditor bahwa dirinya selalu bersikap obyektif dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan. Ini berarti masih terdapat kemungkinan bahwa auditor tidak selalu bersikap obyektif dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan.

Tabel 4.52
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Memihak Dan Tidak Dipengaruhi Siapapun Dalam Pengambilan
Keputusan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	4	9,30
Setuju	18	41,86
Cukup Setuju	18	41,86
Tidak Setuju	3	6,98
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.52 dapat dilihat bahwa terdapat 9,30% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 41,86% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa dalam pengambilan keputusan, dirinya tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Sedangkan terdapat 41,86% yang menjawab cukup setuju dan 6,98% tidak setuju, hal ini juga menunjukkan terdapat kemungkinan bahwa masih adanya gangguan intervensi dari pihak lain yang dapat mengurangi obyektivitas auditor pada saat pengambilan keputusan.

2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*)

Tabel 4.53
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Melakukan Pemeriksaan Terhadap Klien Yang Memiliki Hubungan
Utang Piutang Dengan Kantor Akuntan Publik
Tempat Auditor Bekerja Saat Ini

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.53 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor tidak melakukan pemeriksaan terhadap klien yang memiliki hubungan utang piutang. Sedangkan terdapat 16,28% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan terdapat

kemungkinan auditor untuk mengabaikan prinsip independensi dalam penampilan bahwa akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan keuangan dengan klien.

Tabel 4.54
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Mengaudit Perusahaan Yang Sebelumnya Telah Melakukan
Jasa Konsultasi Kepada Kantor Akuntan Publik
Tempat Auditor Bekerja Saat Ini

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	7	16,28
Setuju	33	76,74
Cukup Setuju	3	6,98
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.54 dapat dilihat bahwa terdapat 16,28% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 76,74% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor tidak mengaudit perusahaan yang sebelumnya telah melakukan jasa konsultasi kepada kantor akuntan publik tempat saya bekerja saat ini. Sedangkan terdapat 6,98% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk mengaudit perusahaan yang sebelumnya telah melakukan jasa konsultasi kepada kantor akuntan publik tempatnya bekerja saat ini, dan mengabaikan prinsip independensi dalam penampilan bahwa akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan keuangan dengan klien.

Tabel 4.55
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Tidak Mengaudit Perusahaan Yang Sahamnya Dimiliki Oleh
Salah Satu Anggota Dari Kantor Akuntan Publik Tempat
Auditor Bekerja Saat Ini

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	10	23,26
Setuju	30	69,77
Cukup Setuju	3	6,98
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.55 dapat dilihat bahwa terdapat 23,26% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 69,77% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor tidak mengaudit perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh salah satu anggota dari kantor akuntan publik tempatnya bekerja saat ini. Sedangkan terdapat 6,98% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk mengabaikan prinsip independensi dalam penampilan bahwa akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan bisnis dengan klien.

Tabel 4.56
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Auditor Tidak Melakukan Audit Kepada Perusahaan Yang Melakukan
Kegiatan Bisnis Secara Bersama-Sama

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	8	18,60
Setuju	33	76,74
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.56 dapat dilihat bahwa terdapat 18,60% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 76,74% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor tidak melakukan audit kepada perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis secara bersama-sama. Sedangkan terdapat 4,65% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor untuk mengabaikan prinsip independensi dalam penampilan bahwa akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan bisnis dengan klien.

Untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai Independensi auditor pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.57
Akumulasi Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Independensi (X_3)

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	CS	TS	STS		
Independensi dalam fakta	1.	16	27	0	0	0	188	692
	2.	15	26	2	0	0	185	
	3.	6	27	9	1	0	167	
	4.	4	18	18	3	0	152	
Independensi Dalam Penampilan	5.	9	27	7	0	0	174	707
	6.	7	33	3	0	0	176	
	7.	10	30	3	0	0	179	
	8.	8	33	2	0	0	178	
Total		75	221	44	4	0	1399	1399

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.57, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel independensi yaitu sebesar 1399. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban yang terdapat pada bab III, angka tersebut berada pada interval “1169,9 – 1445,1”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka

dapat disimpulkan bahwa independensi auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebagian besar telah mampu untuk mempertahankan sikap independensi secara fakta maupun penampilan dalam melaksanakan audit.

4.2.3.4 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden mengenai Kinerja Auditor

Kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

Untuk menilai Kinerja Auditor yang diteliti digunakan 4 indikator yaitu Kemampuan, Komitmen profesional, Motivasi, dan Kepuasan kerja. Variabel Kinerja Auditor dinilai dengan 12 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran Kinerja Auditor yang diteliti berikut adalah gambaran tanggapan responden yang berkaitan dengan dimensi Kinerja Auditor.

1. Kemampuan (*ability*)

Hasil untuk tanggapan responden mengenai indikator Kemampuan (*ability*) diberikan pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.58
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Semakin tinggi Tingkat Pendidikan Auditor, Maka Kinerjanya
Semakin Profesional

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	17	39,53
Setuju	25	58,14

Cukup Setuju	1	2,33
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.58 dapat dilihat bahwa terdapat 39,53% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 58,14% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka kinerjanya semakin profesional.

Tabel 4.59
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Auditor Yang Mempunyai Pengalaman Cukup Lama Dalam Bidangnya,
Kinerjanya Semakin Baik dan Profesional

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	18	41,86
Setuju	25	58,14
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.59 dapat dilihat bahwa terdapat 41,86% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 58,14% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berpandangan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman cukup lama dalam bidangnya, kinerjanya semakin baik dan profesional.

Tabel 4.60
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Faktor usia Sangat Mempengaruhi Kinerja Auditor Dalam
Melaksanakan Profesinya

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	26	60,47
Cukup Setuju	6	13,95
Tidak Setuju	2	4,65
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.58 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 60,47% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan profesinya. Sedangkan dengan adanya 13,95% yang menjawab cukup setuju, dan 4,65% tidak setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan tidak berpengaruhnya faktor usia bagi auditor dalam melaksanakan profesinya

Tabel 4.61
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Berlangganan Dan Membaca Secara Sistematis Jurnal
Auditing Dan Publikasi Lainnya

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,93
Setuju	26	60,47
Cukup Setuju	7	16,28
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.61 dapat dilihat bahwa terdapat 20,93% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 60,47% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor berlangganan dan membaca secara sistematis jurnal auditing dan publikasi lainnya. Sedangkan dengan adanya 16,28% yang menjawab cukup setuju, dan 16,28% tidak setuju, menunjukkan bahwa auditor tidak selalu berlangganan dan tidak membaca secara sistematis jurnal auditing dan publikasi lainnya.

2. Komitmen Profesional

Tabel 4.62
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Sering Menghadiri Dan Berpartisipasi Dalam Setiap Pertemuan
Para Auditor

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	19	44,19
Setuju	24	55,81
Cukup Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Dari tabel 4.62 dapat dilihat bahwa sebanyak 44,19% responden memberikan tanggapan sangat setuju dan 55,81% menyatakan setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden atas pernyataan kuesioner tersebut maka dapat dilihat bahwa auditor sering menghadiri dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan para auditor.

Tabel 4.63
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Akan Tetap Bekerja Sebagai Auditor, Walaupun Gajinya Dipotong
Untuk Keperluan Tugas Auditor

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	4	9,30
Setuju	12	27,91
Cukup Setuju	13	30,23
Tidak Setuju	10	23,26
Sangat Tidak Setuju	4	9,30
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.63 dapat dilihat bahwa terdapat 9,30% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, 27,91% setuju, 30,23% cukup setuju, 23,26% tidak setuju, dan 9,30% sangat tidak setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor tidak sepatutnya apabila gajinya dipotong untuk keperluan tugas auditor.

3. Motivasi

Tabel 4.64
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Pekerjaan Yang Dilakukan Memotivasi Untuk Berbuat Yang
Terbaik Sebagai Auditor

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	14	32,56
Setuju	27	62,79
Cukup Setuju	2	4,65
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.64 dapat dilihat bahwa terdapat 32,56% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 62,79% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa pekerjaan yang dilakukan auditor memotivasi dirinya untuk berbuat yang terbaik. Sedangkan dengan adanya 4,65% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat peluang auditor berpandangan lain.

Tabel 4.65
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Perlakuan Perusahaan Memotivasi Untuk Berbuat Yang Terbaik
Dalam Melaksanakan Kewajiban

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	10	23,26
Setuju	28	65,12
Cukup Setuju	4	9,30
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.65 dapat dilihat bahwa terdapat 23,26% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 65,12% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa perlakuan perusahaan memotivasi dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam melaksanakan kewajiban. Sedangkan dengan adanya 9,30% yang menjawab cukup setuju dan 2,33% tidak setuju, menunjukkan terdapat kemungkinan bahwa perlakuan perusahaan tidak membuat auditor termotivasi untuk berbuat yang terbaik dalam melaksanakan kewajibannya.

Tabel 4.66
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Gaji Yang Diterima Memotivasi Auditor Untuk Berbuat Yang Terbaik
Terhadap Organisasi Tempatnya Bekerja

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	6	13,95
Setuju	31	72,09
Cukup Setuju	4	9,30
Tidak Setuju	2	4,65
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.66 dapat dilihat bahwa terdapat 13,95% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 72,09% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor berpandangan bahwa gaji yang diterimanya telah membuat auditor termotivasi untuk berbuat yang terbaik terhadap organisasi tempatnya bekerja. Sedangkan dengan adanya 9,30% yang menjawab cukup setuju dan 4,65% tidak setuju, menunjukkan terdapat kemungkinan bahwa auditor merasa gaji yang diterimanya tidak sesuai, sehingga dirinya tidak termotivasi untuk berbuat yang terbaik terhadap organisasi tempat bekerja.

4. Kepuasan Kerja

Tabel 4.67
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Merasa Puas Dengan Bidang Pekerjaan Saat Ini

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	11	25,58
Setuju	31	72,09
Cukup Setuju	1	2,33
Tidak Setuju	0	0,00

Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.67 dapat dilihat bahwa terdapat 25,58% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 72,09% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor merasa puas dengan bidang pekerjaan saat ini. Sedangkan dengan adanya 2,33% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor kurang merasa puas dengan bidang pekerjaannya saat ini.

Tabel 4.68
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Sangat Menyukai Bidang Pekerjaan Saat Ini

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	11	25,58
Setuju	28	65,12
Cukup Setuju	3	6,98
Tidak Setuju	1	2,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.68 dapat dilihat bahwa terdapat 25,58% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 65,12% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor sangat menyukai bidang pekerjaan saat ini. Sedangkan dengan adanya 2,33% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor kurang merasa puas dengan bidang pekerjaannya saat ini.

Tabel 4.69
Sebaran Jawaban Responden Mengenai
Lebih Menyukai Bidang Pekerjaannya Daripada
Pekerjaan Orang Lain

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	10	23,26
Setuju	30	69,77
Cukup Setuju	3	6,98
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	43	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.69 dapat dilihat bahwa terdapat 23,26% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 69,77% setuju untuk pernyataan kuesioner yang diberikan. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar auditor lebih menyukai bidang pekerjaan dari pada pekerjaan orang lain. Sedangkan dengan adanya 6,98% yang menjawab cukup setuju, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan auditor kurang menyukai bidang pekerjaannya.

Untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai kinerja auditor pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.70
Akumulasi Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kinerja auditor (Y)

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	CS	TS	STS		
Dimensi Kemampuan	1.	17	25	1	0	0	188	721
	2.	18	25	0	0	0	190	
	3.	9	26	6	2	0	171	
	4.	9	26	7	1	0	172	
Dimensi Komitmen Profesional	5.	19	24	0	0	0	191	322
	6.	4	12	13	10	4	131	
Dimensi Motivasi	7.	14	27	2	0	0	184	530
	8.	10	28	4	1	0	176	
	9.	6	31	4	2	0	170	
Dimensi Kepuasan Kerja	10.	11	31	1	0	0	182	539
	11.	11	28	3	1	0	178	
	12.	10	30	3	0	0	179	
Total		138	313	44	17	4	2112	2112

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.70, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel kinerja auditor yaitu sebesar 2112. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban yang terdapat pada bab III, angka tersebut berada pada interval “1754,7 – 2167,5”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebagian besar telah memiliki kemampuan, komitmen profesional, dan motivasi yang baik, serta merasa puas atas pekerjaannya saat ini, sehingga hal-hal tersebut mampu meningkatkan kinerjanya.

4.2.4 Analisis Verifikatif

4.2.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi atau uji prasyarat dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa apabila dilakukan analisis regresi tidak terjadi gangguan yang berarti. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, maka model regresi linier tersebut dapat digunakan dan bila tidak dapat memenuhi, maka model regresi linier tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lainnya.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.71
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

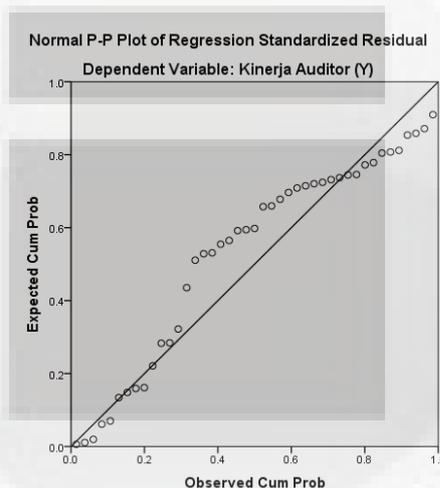
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36783123
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.096
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.71 dapat dilihat nilai signifikansi (*asympt.sig.*) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,104. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot*, dengan kriteria, apabila titik-titik pada *P-P Plot* berada pada garis lurus, maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.



Gambar 4.1
Grafik Uji normalitas

Berdasarkan hasil diagram *P-P Plot* dapat diketahui bahwa titik-titik berada pada sekitar garis lurus, seperti tampak pada gambar di atas. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini telah diambil dari populasi yang terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas pada penelitian ini dapat diasumsikan tidak saling berintervensi ketika dibuat pemodelan dengan variabel terikat. Kriteria dinyatakan bahwa variabel bebas tidak saling intervensi satu sama lain ketika dibuat pemodelan dengan variabel terikat jika memiliki harga *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10.

Tabel 4.72
Hasil uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Etika Profesi (X1)	.562	1.779
	Komitmen Organisasi (X2)	.549	1.822
	Independensi (X3)	.798	1.253

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Pada Tabel 4.70 rangkuman hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh harga VIF tidak ada yang melebihi dari nilai 10 dan *Tolerance* mendekati angka 1. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah galat atau residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing nilai variabel bebas dengan nilai absolut residual. Heterokedastisitas dengan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman dikatakan tidak terjadi apabila nilai korelasi tidak signifikan. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.73
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations ^b			absr
Spearman's rho	Absr	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
	Etika Profesi (X1)	Correlation Coefficient	-.153
		Sig. (2-tailed)	.326
	Komitmen Organisasi (X2)	Correlation Coefficient	.066
		Sig. (2-tailed)	.675
Independensi (X3)	Correlation Coefficient	.078	
	Sig. (2-tailed)	.619	

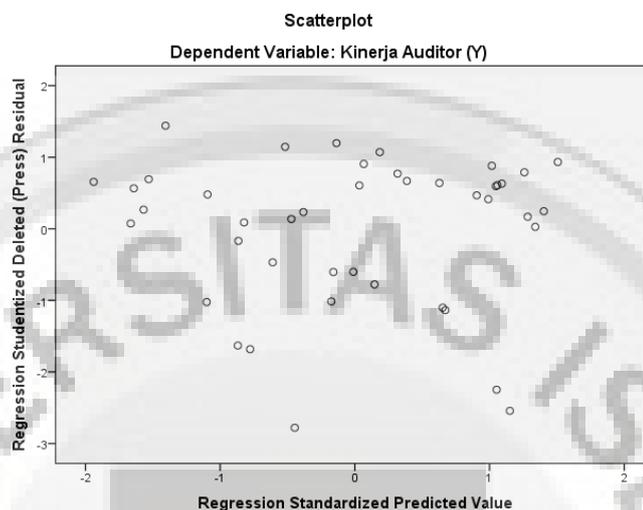
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N = 43

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil korelasi X dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi korelasi untuk X_1 sebesar 0,326, untuk X_2 sebesar 0,675, dan untuk X_3 sebesar 0,619 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas juga digunakan *scatter plot*. Kriterinya adalah apabila titik titik

pada *scatter plot* atau diagram pencar tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Grafik Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik temu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian besar menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi diasumsikan tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (pengaruh etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kinerja auditor), adapun hasil uji regresi linier berganda yang dihitung menggunakan alat bantu SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.74
Hasil Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.200	.348		.573	.570
1 Etika Profesi (X1)	.293	.144	.267	2.031	.049
Komitmen Organisasi (X2)	.346	.136	.339	2.544	.015
Independensi (X3)	.371	.111	.367	3.327	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan tabel 4.74 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,200 + 0,293 X_1 + 0,346 X_2 + 0,371 X_3$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,200. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka kinerja auditor akan turun sebesar 0,200.

Koefisien regresi pada variabel etika profesi (X_1) sebesar 0,293, hal ini berarti jika variabel etika profesi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,293 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel komitmen organisasi (X_2) sebesar 0,346, hal ini berarti jika variabel komitmen organisasi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,346 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel Independensi (X_3) sebesar 0,371, hal ini berarti jika variabel independensi bertambah satu satuan maka variabel kinerja

auditor akan meningkat sebesar 0,371 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji F dan pada tahap kedua dilakukan uji secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t.

4.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama
 $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ dari Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari
 Ada $\beta_i \neq 0$ Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.75
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.289	3	3.096	21.250	.000 ^b
	Residual	5.683	39	.146		
	Total	14.971	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

b. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Etika Profesi (X1), Komitmen Organisasi (X2)

Dari hasil ANOVA atau F test didapat nilai F_{hitung} sebesar 21,250 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 3$ dan $db_2 = 43-3-1=39$ sebesar 2,850.

Kriteria signifikansi, jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Yang berarti secara bersama-sama Etika Profesi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Independensi (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

F_{hitung} sebesar 21,250 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,850 dan juga karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 keputusan uji adalah H_0 ditolak (H_a diterima) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor atau dapat dikatakan bahwa Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Tabel 4.76
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.200	.348		.573	.570	
1 Etika Profesi (X1)	.293	.144	.267	2.031	.049	
Komitmen Organisasi (X2)	.346	.136	.339	2.544	.015	
Independensi (X3)	.371	.111	.367	3.327	.002	

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

1. Pengaruh Etika Profesi (X_1) terhadap Kinerja Auditor (Y).

Untuk melihat pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 4.76, besarnya nilai t-hitung untuk variabel Etika Profesi (X_1) diperoleh = 2,031 dengan nilai $p = 0,049$. Sedangkan t-tabel dengan db $(43-3-1) = 39$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t-hitung = 2,031 lebih besar dari pada t-tabel = 2,023 dan atau $p = 0,049 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Untuk melihat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 4.76, besarnya nilai t-hitung untuk variabel Komitmen Organisasi (X_2) diperoleh = 2,544 dengan nilai $p = 0,015$. Sedangkan t-tabel dengan db = 39 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t-hitung = 2,544 lebih besar dari pada t-tabel 2,023 dan atau $p = 0,015 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

3. Pengaruh Independensi (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Untuk melihat pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Independensi terhadap Kinerja Auditor

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 4.76, besarnya nilai t-hitung untuk variabel Independensi (X_3) diperoleh = 3,327 dengan nilai $p = 0,002$. Sedangkan t-tabel dengan $db = 39$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t-hitung = 3,327 lebih besar dari pada t-tabel = 2,023 dan atau $p = 0,002 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

4.3.3 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk persamaan regresi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.77.

Tabel 4.77
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.591	.38172

a. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Etika Profesi (X1), Komitmen Organisasi (X2)

Pada tabel dapat dilihat tingkat keeratan hubungan (R) antara Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama sama dengan Kinerja Auditor dengan besar korelasi 0,788 masuk dalam kategori kuat (erat).

Koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi Etika Profesi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Independensi (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y) diperoleh sebesar 0,620 atau 62,0%.

Ini berarti bahwa Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan Kinerja Auditor sebesar 62,0%, sedangkan sebesar 38,0% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa Etika Profesi memberikan pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan tabel 4.76, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Etika Profesi diperoleh = 2,031 dengan nilai signifikansi 0,049. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 39 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023. Nilai t_{hitung} variabel Etika Profesi (2,031) lebih besar dari t_{tabel} (2,023) dan atau $p = 0,049$ lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisien regresi pada variabel Etika Profesi (X_1) sebesar 0,293, hal ini berarti jika variabel Etika Profesi bertambah satu satuan maka variabel Kinerja Auditor akan meningkat sebesar 0,293 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Auditor akibat perubahan Etika Profesi adalah positif atau searah. Dengan kata lain, semakin baik Etika Profesi akan diikuti Kinerja Auditor yang semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel Etika Profesi yaitu sebesar 2254. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban, angka tersebut berada pada interval “2167,6 – 2580”, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Tinggi”. Sedangkan berdasarkan tabel 4.70, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel Kinerja Auditor

yaitu sebesar 2112. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban, angka tersebut berada pada interval “1754,7 – 2167,5”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”.

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi Etika Profesi auditor, akan semakin tinggi pula Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Ini berarti semakin baik seorang auditor menjunjung nilai-nilai etika profesinya, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan jasa audit.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Saputra (2013), serta Arini (2009), dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

4.4.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan Komitmen Organisasi memberikan pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan tabel 4.76, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel komitmen organisasi diperoleh = 2,544 dengan nilai signifikansi 0,015. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 39 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023. Nilai t_{hitung} variabel Komitmen Organisasi (2,544) lebih besar dari t_{tabel} (2,023) dan atau $p = 0,015$ lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisien regresi pada variabel Komitmen Organisasi (X_2) sebesar 0,346, hal ini

berarti jika variabel Komitmen Organisasi bertambah satu satuan maka variabel Kinerja Auditor akan meningkat sebesar 0,346 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Auditor akibat perubahan Komitmen Organisasi adalah positif atau searah. Dengan kata lain, semakin baik Komitmen Organisasi akan diikuti Kinerja Auditor yang semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan tabel 4.48, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel Komitmen Organisasi yaitu sebesar 3930. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban, angka tersebut berada pada interval “3509,1 – 4334,7”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Sedangkan berdasarkan tabel 4.70, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel Kinerja Auditor yaitu sebesar 2112. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban, angka tersebut berada pada interval “1754,7 – 2167,5”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”.

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi Komitmen Organisasi auditor, akan semakin tinggi pula Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Ini berarti semakin baik seorang auditor memiliki komitmen organisasi, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan jasa audit.

Hasil dalam penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007) dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.4.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa Independensi memberikan pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan tabel 4.76, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel independensi diperoleh = 3,327 dengan nilai signifikansi 0,002. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 39 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023. Nilai t_{hitung} variabel Independensi (3,327) lebih besar dari t_{tabel} (2,023) dan atau $p = 0,002$ lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisien regresi pada variabel Independensi (X_3) sebesar 0,371, hal ini berarti jika variabel Independensi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,371 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Auditor akibat perubahan Independensi adalah positif atau searah. Dengan kata lain, semakin baik Independensi akan diikuti Kinerja Auditor yang semakin baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan tabel 4.57, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel Independensi yaitu sebesar 1399. Dalam

pengelompokan kriteria nilai jawaban, angka tersebut berada pada interval “1169,9 – 1445,1”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Sedangkan berdasarkan tabel 4.70, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel Kinerja Auditor yaitu sebesar 2112. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban, angka tersebut berada pada interval “1754,7 – 2167,5”, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada KAP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Tinggi”.

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi Independensi auditor, akan semakin tinggi pula Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Ini berarti semakin baik prinsip independensi yang diterapkan seorang auditor, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan jasa audit.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007), serta KOMPIANG MARTINA DINATA PUTRI dan I.D.G DHARMA SAPUTRA (2013) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan.

4.4.4 Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi Secara Simultan terhadap Kinerja Auditor

Melalui tabel 4.75 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,250 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan

$db_1 = 3$ dan $db_2 = 43-3-1=39$ sebesar 2,850. Berdasarkan hasil tersebut maka F_{hitung} sebesar 21,250 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,850 dan juga probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa keputusan uji adalah H_0 ditolak (H_a diterima) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor atau dapat dikatakan bahwa Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Pada tabel 4.77 dapat dilihat tingkat keeratan hubungan (R) antara Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama sama dengan Kinerja Auditor dengan besar korelasi 0,788 masuk dalam kategori kuat (erat). Koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi Etika Profesi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Independensi (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y) diperoleh sebesar 0,620 atau 62,0%. Ini berarti bahwa Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan Kinerja Auditor sebesar 62,0%, sedangkan sebesar 38,0% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.